

## Berinovasi Pasca Covid-19 Melalui Pengelolaan Sampah Desa Bandaran

Wahyu Maulana<sup>1\*</sup>, Rohmaniyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Madura

<sup>2</sup> Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Madura  
Jl. Raya Panglegur Pamekasan Jawa Timur

\*E-mail : [maulana\\_why@unira.ac.id](mailto:maulana_why@unira.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.13545>

Naskah diterima 29 Januari 2022, Revisi 18 Maret 2022, Terbit 17 April 2022

### Abstract

*One effective way to reduce piles of waste is to manage it into innovative handicraft products. In addition to having an impact on cleanliness and health, the community also has economic value activities so that they become passive income. This year's KKN theme is "Creative and Work After the Covid 19 Pandemic", one of the work programs is to manage community waste into handicraft products that have economic value. The goal is to make the assisted villages / KKN partners become strong and independent villages after the Covid 19 pandemic. The location of this KKN is located in Bandaran Pamekasan Village. The method used is in the form of FGD, mentoring to training which is packaged in a community empowerment. The results of the service show the enthusiasm of the surrounding community in following the various stages carried out in this service so that they can create craft products in the form of ashtrays. Where this service can be useful for the community, it can also boost the economy and increase public awareness that lacks direct touch like a KKN work program like this. That way, people's creativity emerges to produce innovative products from waste*

*Key Words : waste, handicrafts, public awareness, innovation*

### PENDAHULUAN

Perekonomian masih menjadi aspek yang terus menerus diperbaiki oleh Pemerintah, mengingat faktor yang mempengaruhi perekonomian sangat beragam bentuknya mulai dari banyaknya pengangguran, lemahnya ilmu pengetahuan yang berdampak pada persaingan dunia kerja, minimnya lapangan kerja yang tersedia, kurangnya kreativitas dalam berbisnis serta kurang *respect* terhadap peluang yang ada di sekitar (Mahlil *et al.*, 2021). Dengan kondisi seperti ini, masyarakat dituntut untuk lebih mempunyai *soft skill* yang dapat digunakan dalam menghadapi perekonomian yang masih dalam kondisi kurang stabil. Hal ini semakin diperparah dengan adanya kondisi pandemi Covid 19. Hampir seluruh dunia mengalami kondisi yang sama baik dalam bidang perekonomian maupun seluruh aspek kehidupan manusia, tak terkecuali Indonesia (Widyaningsih *et al.*, 2020). Oleh karenanya, untuk menghadapi kondisi yang semakin parah ini masyarakat harusnya lebih peka terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah agar dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai tambah bisa bermula dari banyak hal dan apapun bentuknya. Misal, bermula dari SDA (Sumber Daya Alam) yang dimiliki oleh sebuah wilayah yang jika dimanfaatkan akan menjadi suatu produk yang bernilai. Selain itu, bisa bermula dari tumpukan sampah yang mungkin secara kasat mata tidak bernilai namun jika dikelola dengan baik maka akan menghasilkan sebuah produk kerajinan yang menarik dan masih banyak lagi hal yang bisa dijadikan sesuatu yang mempunyai nilai tambah.

Permasalahan akan sampah juga menjadi salah satu pekerjaan rumah bagi Pemerintah yang harus diselesaikan dengan bijaksana. Dengan adanya tumpukan sampah yang dibiarkan begitu saja tanpa ada penanganan yang berarti dari pemerintah dan masyarakat sekitar maka akan berdampak kepada banyak hal diantaranya : lingkungan menjadi kotor dan bau, kesehatan terganggu serta jika dibuang ke sungai akan menyebabkan banjir dan pencemaran bagi habitat laut, jika ditanam dalam tanah akan lama terurai dan jika dibakar akan mengakibatkan pencemaran udara (Nadlifatin, 2018). Tentu hal ini jika dibiarkan begitu saja akan memberikan dampak negatif dan merugikan bagi masyarakat.

Namun hal ini menjadi dampak yang kontradiktif jika sampah yang ada dapat dikelola dengan baik dan tepat sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah dan tentunya akan memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar.

Sampah yang dikelola dengan baik dan tepat sudah dapat dinikmati oleh banyak masyarakat dengan berbagai macam bentuk metodenya. Berbagai produk telah tercipta dari hasil pengelolaan sampah dan ini jelas menjadi sebuah peluang yang jika dapat ditangkap akan menghasikan dan meningkatkan perekonomian masyarakat bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan yang dampak panjangnya adalah mengurangi pengangguran dan menambah keterampilan bagi pelakunya (Hardianti *et al.*, 2017).

Kondisi ini serupa dengan apa yang terjadi di salah satu desa yang termasuk di wilayah pesisir yakni desa Bandaran. Desa yang mayoritas merupakan seorang nelayan ini mempunyai permasalahan dalam pengelolaan sampah yang cukup mengkhawatirkan. Kondisi sampah yang menumpuk hampir di setiap dusun menjadi pemandangan yang sudah biasa di desa Bandaran ini. Hal ini yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar tentunya. Dimana jika hal ini dapat dilihat sebagai sebuah peluang yang menarik maka tentu akan menjadikan peluang tersebut menjadi sebuah *income* tersendiri bagi masyarakat desa Bandaran. Adapun sampah yang ada di desa Bandaran ini merupakan mayoritas sampah kering seperti botol, daun kering, kertas dan lain sebagainya. Dengan adanya jenis sampah seperti ini, maka kami memanfaatkannya dalam proses pembuatan produk kreatif tersebut. Berikut ini dibawah ini salah satu gambaran sampah kering yang ada di desa Bandaran



Gambar 1. Timbulan Sampah Daun Kering



Gambar 2. Pengumpulan Sampah Kering

Menurut hasil beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Ratnaningsih *et al.*, 2021), (Yuliarty & Anggraini, 2020) dan (Hasanah *et al.*, 2021) secara keseluruhan telah membuktikan bahwa sampah yang dikelola dengan baik dan tepat akan menghasilkan sebuah produk yang mempunyai nilai tambah yakni berupa produk kerajinan seperti tas, bunga plastik, tempat permen, tempat gelas dan produk kerajinan lainnya. Dimana pengelolaan sampah ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai macam metode. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraini & Darwati, 2012) pengelolaan sampah berbasis pola pilah kumpul olah, (Susanti *et al.* 2021) pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat, (Sholikhah & Jimo, 2019) pengelolaan sampah berbasis bersama masyarakat, (Widiarti, 2012) pengelolaan sampah berbasis *zero waste* hingga (Fatah *et al.*, 2014) pengelolaan sampah berbasis teologi. Dengan beberapa hasil penelitian tersebut maka pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan berbagai metode pendekatan sesuai kondisi.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan

sebelumnya, penulis melalui pengabdian yang pelaksanaannya bersama dengan para peserta KKN berlokasikan di Desa Bandaran ini ingin menjadikan permasalahan sampah yang dihadapi oleh desa/ mitra KKN kali ini dapat diselesaikan dengan solusi yang menguntungkan bagi masyarakat. Keuntungan yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya dari segi finansial saja akan tetapi juga dari segi lingkungan, kesehatan dan peningkatan keterampilan masyarakatnya.

Adapun tujuan dilakukannya pengabdian KKN yang bertemakan “Kreatif dan Berkarya Pasca Pandemi Covid 19” ini adalah menciptakan sebuah produk kerajinan inovatif dari pengelolaan sampah tentunya. Tujuan ini tentunya tidak hanya menyelesaikan permasalahan adanya tumpukan sampah yang tidak bernilai yang kemudian dikelola untuk dijadikan sebuah produk yang bernilai, akan tetapi tujuan secara umum adalah masyarakat dalam melihat peluang yang ada di lingkungan sekitar di masa pasca pandemi ini sehingga mereka dapat tetap *survive* dan produktif.

## METODE

Lokasi desa/ mitra KKN kali ini merupakan salah satu desa di wilayah pesisir yakni Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan kabupaten Pamekasan. Desa ini mempunyai 10 (sepuluh) dusun yang mayoritas masyarakatnya merupakan nelayan. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, peserta KKN bersama masyarakat sekitar bekerja sama dalam pelaksanaan pengelolaan sampah ini mulai dari tahapan awal hingga selesai. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian ini merupakan elemen penting karena merekalah yang menjadikan kegiatan ini sebuah program yang sifatnya kontinuitas.

Untuk menghasilkan produk kerajinan dalam hal ini merupakan produk berupa asbak yang berasal dari hasil pengelolaan sampah, tentunya bahan yang dibutuhkan yakni sampah. Sampah yang dipilih merupakan sampah kering dan limbah serbuk kayu yang akan dicampur menjadi satu dan dicetak dengan menggunakan alat cetak sederhana sehingga menghasilkan bentuk asbak.

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni dilakukannya sebuah *survey* ke seluruh dusun yang ada di Desa Bandaran untuk melihat kondisi sampah. Untuk metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian KKN ini melalui beberapa tahapan diantaranya: FGD, pendampingan hingga pelatihan yang secara keseluruhan dikemas dalam pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Dalam tahapan FGD, masyarakat yang terlibat merupakan perwakilan dari setiap dusun yang ada dan dilaksanakan di balai desa dengan dihadiri oleh masing-masing kepala dusun dan kepala desa serta pamongnya. Materi dalam FGD ini menyampaikan mulai dari tingkat pemahaman akan sampah, cara memilih dan memilah sampah yang dapat dipergunakan hingga ditampilkan hasil produk kreatif berupa asbak dari sampah yang telah dibuat sebelumnya oleh mahasiswa. Pada rangkaian FGD ini juga diberikan pelatihan dan pendampingan bagaimana cara membuat produk kreatif tersebut dan secara meluas ditindaklanjuti ke masyarakat secara menyeluruh di setiap dusun yang ada dengan mahasiswa terjun langsung ke lapang. Berikut cara membuat produk kreatif tersebut :



Gambar 3. Alur Pembuatan Kerajinan Tangan Asbak dari Bahan Dasar Sampah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dibawah ini merupakan rangkaian tahapan dalam salah satu program kerja dalam pengabdian KKN kali ini yakni pengelolaan sampah menjadi produk kerajinan berupa asbak, tahapannya adalah sebagai berikut :

### 1. *FGD dengan masyarakat sekitar*

Untuk menyamakan persepsi perihal program kerja pengelolaan sampah menjadi produk kerajinan ini, maka perlu adanya FGD agar dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat sekitar. Hal ini perlu dilaksanakan agar masyarakat mengerti dan paham jenis sampah yang dapat

digunakan untuk dijadikan produk kerajinan ini. Dengan begitu, masyarakat dapat memanfaatkan jenis sampah yang dimaksud untuk dijadikan produk kerajinan tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam FGD ini merupakan hal yang harus dilaksanakan agar keterlibatan masyarakat ini dapat membentuk pola perilaku baru dalam memanfaatkan segala bentuk potensi yang dimiliki oleh desa sekalipun berupa sampah untuk dijadikan produk unggulan desa yang kali ini berupa produk kerajinan berupa asbak (Affandy *et al.*, 2015)



Gambar 4. Pelaksanaan FGD dengan Masyarakat

## 2. Pendampingan

Dalam tahapan pendampingan ini terkait dengan pemilihan jenis sampah yang dapat digunakan dalam pembuatan produk kerajinan tersebut. Sampah yang digunakan merupakan untuk pembuatan produk kerajinan yang dimaksud adalah sampah masyarakat yang mengganggu kebersihan dan kesehatan masyarakat sekitar.



Gambar 5. Pemilihan jenis sampah

Sampah yang dipilih merupakan jenis sampah kering (bukan plastik) sehingga dapat dicampur nantinya dengan limbah serbuk kayu yang merupakan sampah bagi usaha meubel yang ada di wilayah desa Bandaran

Keterlibatan masyarakat dalam tahapan ini sangat terlihat sehingga tahapan ini dapat dikerjakan secara bersama. Hal ini dirasa wajar

karena dampak dari program kerja ini akan kembali kepada masyarakat sekitar. Selain menghasilkan produk kerajinan yang mempunyai nilai ekonomis yang dapat menjadi pasif *income* bagi mereka, program kerja ini dapat membersihkan lingkungan sekitar mereka dan dapat berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar.

## 3. Pelatihan

Dalam tahapan ini terlihat antusiasme masyarakat untuk mengetahui bagaimana cara mencampur sampah masyarakat yang merupakan jenis sampah kering dengan limbah serbuk kayu dari usaha meubel yang merupakan sampah bagi mereka. Komposisi antara sampah kering dan limbah serbuk kayu haruslah sesuai sehingga produk kerajinan yang dihasilkan menjadi produk yang berkualitas.



Gambar 6. Proses pencampuran sampah kering dan limbah serbuk kayu

Pada tahapan ini, masyarakat dilatih untuk memanfaatkan apapun bentuk potensi yang dimiliki oleh desa sekalipun itu berbentuk sampah. Potensi desa merupakan salah satu keunikan yang belum tentu dimiliki oleh desa lainnya sehingga apapun yang dihasilkan melalui potensi desa tersebut menjadi sebuah bentuk inovasi dan belum tentu dimiliki oleh desa lainnya. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk memaksimalkan potensi desa, terlebih hal ini akan meningkatkan perekonomian desa tersebut.

## 4. Pembuatan dan hasil produk kerajinan asbak

Tahapan proses pembuatan produk kerajinan berupa asbak ini dimulai proses pengerjaan secara mandiri yang dikerjakan oleh para peserta KKN terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan produk kerajinan yang dihasilkan menjadi sebuah produk yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Tahapan ini dilakukan secara mandiri karena

keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para peserta KKN sehingga cara efektif yang diambil adalah melibatkan beberapa perangkat desa yang mewakili tiap dusunnya sehingga apa yang mereka dapatkan dapat ditularkan ke masyarakat disekitarnya



Gambar 7. Produk Kreatif Kerajinan Asbak

Dalam proses pembuatan produk kerajinan ini membutuhkan ketelatenan sehingga dapat menghasilkan produk yang baik. Produk kerajinan dapat tercipta dari tangan-tangan terampil sehingga hal ini patut diapresiasi oleh banyak kalangan. Pencapaian program kerja dalam pengabdian KKN desa Bandaran kali ini pada program kerja pengelolaan sampah menjadi produk kerajinan yang berupa asbak mencapai 90%. Pencapaian ini masih dirasa belum sempurna mengingat produk kerajinan tersebut belum dipasarkan baik secara konvensional maupun pasar *online* sehingga belum diketahui seberapa besar kebermanfaatannya produk kerajinan yang telah dibuat ini terhadap masyarakat luas. Namun, produk ini telah digunakan oleh para perangkat desa sehingga manfaat produk kerajinan ini telah dirasakan oleh masyarakat sekitar yang diwakili oleh para perangkat desa setempat.

## KESIMPULAN

Permasalahan sampah merupakan masalah klasik yang hingga saat ini masih dicari formula yang tepat untuk mengatasinya. Masyarakat

haruslah mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan sampah ini. Bentuk kepedulian dengan mengurangi dampak negatif dari adanya sampah ini. Salah satu bentuk kepedulian mereka terhadap sampah ini yakni dapat mengelola sampah ini dengan segala kreativitas mereka. Dengan begitu, yang semula sampah merupakan sesuatu yang mempunyai dampak negatif baik bagi pribadi maupun bagi lingkungan sekitar, akan mempunyai dampak yang dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Perlu adanya pembinaan langsung bagi masyarakat sekitar sehingga perilaku mereka terutama terhadap sampah berubah. Pembinaan langsung ini dapat melalui tindakan yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat maupun pemerintah pusat atau program pengabdian KKN seperti ini. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan dengan menghasilkan produk lainnya dengan menggunakan jenis sampah lainnya selain sampah kering. Hal ini juga dapat ditindaklanjuti dengan memasarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, N. A., Isnaini, E., Yulianti, C. H., Sipil, J. T., Lamongan, U. I., Hukum, F., & Lamongan, U. I. (2015). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Komprehensif Menuju Zero Waste. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan III 2015*, 803–814.
- Anggraini, F., & Darwati, S. (2012). Peran Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pola Pilah Kumpul Olah Terhadap Reduksi Sampah Kota (The Role of Community in Solid Waste Management Based on Pattern Sorting , Collecting and Treating to Reduce City Waste). *Jurnal Permukiman*, 7(2003), 24–32.
- Fatah, A., Taruna, T., & Purnaweni, H. (2014). Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(2), 84. <https://doi.org/10.14710/jil.11.2.84-91>
- Hardianti, D., Tati, A., & Ningsih, M. P. (2017). Persepsi Kader PKK Tentang Daur Ulang Limbah Plastik Berbasis Home Industry di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(2), 73–79.
- Hasanah, N. F., Setiawati, W., Apandi, D., & Sulastri, R. (2021). Pengolahan Sampah dan Pemasaran Produk Kerajinan Tangan sebagai

- upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Waste Management and Crafts Product Marketing as Effort to Improve the Economy during Pandemic. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 36(November), 136–144.
- Mahlil, M., Mustaqim, M., Fatimah, F., & Furqan, M. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i1.9473>
- Nadlifatin, R. (2018). Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sendang Dajah. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(1).
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis*. 5(6), 1500–1506.
- Sholikhah, N., & Jimo. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Untuk Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul). *Jurnal Education and Economics*, 02(03), 309–320.
- Susanti, L. G. M. L., & Dkk. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 105–110.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri Di Komplek Delta 3 Dili Timor-Leste. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.33005/envirov.v2i1.94>
- Widyaningsih, N., Cahya, D. L., & Suprajaka. (2020). Pengelolaan Sampah Kala Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 6(4), 222–225. <https://doi.org/10.47007/abd.v6i4.3550>
- Yuliyarty, P., & Anggraini, R. (2020). Pelatihan Membuat Produk Kerajinan Kreatif dari Sampah Kantong Plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4912>